

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna informasi seperti investor dan pemangku kepentingan. Informasi berupa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja atau stabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajer dimungkinkan untuk terlibat dalam manajemen kinerja agar laporan keuangan terlihat baik dan memenuhi kriteria investor.

Banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dana ke berbagai sektor, dengan harapan diterimanya kembalian dari dana yang diinvestasikan. Usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dengan baik. *Good corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* (Effendi, 2016).

Oleh karenanya, investor perlu mendapat informasi tentang kinerja perusahaan sebenar-benarnya, tepat waktu, dan diungkapkan secara transparan. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, maka diharapkan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan juga baik. Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Fenomena yang menarik berdasarkan hasil survei PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*), Indonesia menempati posisi tiga terbawah negara Asia dalam menerapkan corporate governance di Asia (Sutedi, 2012).

Good Corporate Governance diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya

(Rahmawati, 2017). Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu (Rahmawati, 2017). Keberadaan *Good Corporate Governance* saat ini dibutuhkan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem *Good Corporate Governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan (Rahmawati, 2017).

Pada 08 Agustus 2015 salah satu media *online* yaitu *cnnindonesia.com* memberitakan tentang pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan besar di Jepang dan telah menduduki peringkat 9 dari 120 perusahaan publik yang menerapkan *good governance practice*. Berdasarkan berita yang telah dimuat CNN Indonesia bahwa dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh komite independen, Toshiba terbukti melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan meningkatkan keuntungan sebesar US\$ 1.2 miliar selama beberapa tahun (Panji, 2015). Terjadinya pemalsuan laporan keuangan tersebut diakibatkan adanya penetapan target laba yang terlalu tinggi yang dilakukan manajemen sehingga menyebabkan kepala unit usaha melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk dapat memenuhi target laba sesuai permintaan dari manajemen (Handayani, 2018). Kasus Toshiba kemungkinan tidak terungkap apabila komisaris tidak membentuk panel independen untuk melakukan pengawasan karena dari komisaris independen dapat terungkap kecurangan yang terdapat di dalam perusahaan. Dari kasus ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa memang perlu adanya penetapan tata kelola yang baik dalam perusahaan untuk menghindari adanya permasalahan atau kecurangan yang terjadi didalam perusahaan yang akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang ditetapkan (Azis, 2017). Kinerja perusahaan merupakan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam menerapkan tujuan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin salah satunya dari harga sahamnya. Menurut Sunariyah (1997:106) dalam konsep pasar efisien bentuk kuat mengandung arti bahwa semua informasi direfleksikan dalam harga saham, baik informasi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, maka secara tidak langsung kinerja perusahaan bisa dikatakan naik karena investor beranggapan bahwa dengan perusahaan memiliki kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan nantinya investor akan mendapatkan kompensasinya dalam bentuk dividen (Azis, 2017).

Penelitian ini menggunakan *Return on assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return on assets* atau yang biasa disebut dengan rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Azis, 2017). Return on assets penting untuk manajemen perusahaan dalam mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dan ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, berarti semakin baik tingkat efektivitas dan efisiensi

penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar ataupun sebaliknya (Azis, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?

2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2021?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya mekanisme penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen. Di samping itu penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Persusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* serta mendorong pelaksanaan GCG untuk menjadi lebih baik.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

